

**IMPLEMENTASI METODE GERAKAN HADITS DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER  
JUJUR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ANNASA DESA  
LEDAN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**

*(Implementation of the Hadith Movement Method in Building the Honest Character of Children in Annasa  
Desa Kindergarten Ledan, Buntu Batu District, Enrekang Regency)*

**Sulastri Wulandari**

Sulastriwulandari816@gamil.com  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Nurlin Jalil**

Linajalil @ gmail.com  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan dalam Implementasi Metode Gerakan Hadits Pada Dalam Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Implementasi Metode Gerakan Hadits Pada Dalam Pembentukan Karakter Jujur dapat dilihat dari rata-rata persentase yang meningkat dari siklus I ke siklus I. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,04% dan pada siklus II sebesar 81%. Berdasarkan hasil tersebut, maka telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkannya itu sebesar 76%.

Kata kunci: Metode gerakan hadis, pembentukan karakter dan Anak Usia dini

**ABSTRAK**

*The type of research used is classroom action research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The analytical technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results obtained in the Implementation of the Hadith Movement Method in the Formation of Honest Characters in Annasa Kindergarten Children, Ledan Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. Implementation of the Hadith Movement Method in the Formation of Honest Character can be seen from the average percentage which increases from cycle I to cycle I. In the first cycle, the average percentage is 58.04% and in the second cycle is 81%. Based on these results, it has achieved the success indicator it has set at 76%.*

*Keywords: Hadith movement method, character building and early childhood*

## **PENDAHULUAN**

Hadits merupakan peninggalan Rosulullah selain Al Qur'an yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut undang undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 14 dikemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Mansur mengemukakan bahwa Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini juga didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Pada masa tersebut adalah masa golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikandimasa yang akan datang. Menurut Suyanto banyak penelitian bidang neorologi ditemukan bahwa 50 % kecerdasan anak terbentuk pada waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun otak mencapai 80 % dan usia 18 tahun mencapai 100 %.<sup>3</sup>

Suyadi dan Maulidah Ulfa mengungkapkan bahwa ada dua perpektif dalam pengertian PAUD, antara lain: Perpektif pengalaman dan pengajaran PAUD diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian yang penting dan unik untuk meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa. Berbagai pengalaman belajar yang diperoleh sejak usia dini tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Berbagai pengalaman belajar yang didapat sejak dini juga dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi anak (unforgettable memories) hingga ia dewasa bahkan hingga lanjut usia. Berbagai pengalaman belajar tersebut sudah barang tentu dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya dan juga orang lain.

Perpektif hakikat belajar dan perkembangan menurut Suyadi PAUD diartikan sebagai pengalaman belajar dan berkembang diusia dini merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak pada masa usia dini mendapat rangsangan yang cukup, dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan kiri) akan mendapatkan kesiapan menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD/MI.

Kegagalan anak dalam belajar pada usia dini akan menjadi prediktor bagi kegagalan belajar bagi kelas-kelas berikutnya. Begitu pula pada kekeliruan belajar diusia dini bisa menjadi penghambat bagi proses belajar dan perkembangan pada usia selanjutnya. Itulah sebabnya, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan karakter dan potensinya secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti moral dan agama, kognitif, bahasa, sosemos, serta fisik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada Tanggal 27 dan 28 Februari 2021 dan siklus II Pada tanggal 8 Maret 2021. PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui siklus tersebut dapat diamati metode gerakana hadits dalam pembentukan karakter anak di Tk Annasa.

Sumber data diperoleh dari siswa Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2020/2021 untuk mengetahui seberapa besar peranan metode Gerakan Hadis dalam pembentukan karakter anak Di Tk Annasa

<sup>1</sup>Soetomo, *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 154.

<sup>2</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.26.

<sup>3</sup>Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 126.

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu anak di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mencapai 76. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% siswa yang telah mencapai 76 ketuntasan belajar individu.

**Hasil Penelitian**

1. Pra Siklus

**Tabel 8**

**Nilai Hasil Belajar Anak di Tk Annasa Sebelum Menggunakan Metode Gerakan Hadits**

No	Nama Peserta Didik	L/P	BB	MB	BSB	BSH
1.	Dini Andini	P	•			
2.	Muh. Abizal	L		•		
3.	Muh. Sultan Fahri	L	•			
4.	Muh. Abrizam	L		•		
5.	Nana Nurdia Ningrum	P		•		
6.	Niska	P	•			
7.	Sultan Fahri	L		•		
8.	Syifa Akila	P	•			
9.	Tasya Ayatul Husna	P		•		
10.	Kholi Fatunnisa	P	•			
11.	M. Bilal Ramadan	L		•		
12.	Maryam	P	•			
13.	Muh Khairul	L	•			
14.	M. Nasril	L		•		
15.	Muh. Arsyil	L	•			
16.	Yusril	L	•			
17.	Alisya Khaira Wilda	P		•		
18.	Aprianti Sanjaya	P		•		
19.	Olivia	P		•		
20.	Salsabila Azzahra	P		•		

**Tabel 9**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Tk Annasa Sebelum Menggunakan Metode Gerakan Hadits Desa Ledan Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang**

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Belum berkembang	9	45%
2	Mulai berkembang	11	55%
3	Berkembang Sangat Baik	-	-
4	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tes dapat diambil kesimpulan bahwa metode Gerakan hadits dalam dalam pembentukan karakter jujur anak di Tk Annasa 9 dikategorikan belum berkembang dengan persentase 45% dan 11 anak di kategorikan mulai berkembang dengan persentase 55%. sehingga hasil belajar peserta didik pun masih banyak yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu model pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik aktif sehingga hasil belajar pun dapat dicapai. Disini penulis mencoba menerapkan metode Gerakan hadits untuk membentuk karakter jujur anak, karena pada metode Gerakan hadits pendidik membimbing peserta didik untuk belajar berfikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, berani mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari aspek psikologis belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, belajar bukan karena proses menghafal sejumlah fakta, tetapi sesuatu proses intraksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya, melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

**a. Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2021 mulai pukul 08.30-10.30 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir 20 orang. materi pembelajaran

pada siklus pertama ini adalah jujur. Pada siklus pertama ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan pendidik bidang study akidah akhlak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini pendidik mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi peserta didik mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi secara sistematis dan menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan hadits. Kemudian pendidik membagi peserta didik kedalam 5 kelompok. secara berkelompok peserta didik mendiskusikan topik permasalahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Kemudian peserta didik dibimbing untuk menganalisis masalah tersebut, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dengan mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian peserta didik dibimbing untuk merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan peserta didik mengambil atau menarik kesimpulan.

Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan yang telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.

c) Kegiatan Penutup

Pendidik mengadakan evaluasi yaitu tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan hadits. Kemudian pendidik memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *lafaz hamdalah* dan memberisalam kepada peserta didik

**Tabel 10**

**Nilai Hasil Belajar Anak Tk Annasa Setelah Menggunakan Metode Gerakan Hadits Di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

No	Nama Siswa	L/P	BB	MB	BSB	BSH
1.	Dini Andini	P			•	
2.	Muh. Abizal	L			•	
3.	Muh. Sultan Fahri	L	•			
4.	Muh. Abrizam	L			•	
5.	Nana Nurdia Ningrum	P			•	
6.	Niska	P			•	
7.	Sultan Fahri	L			•	
8.	Syifa Akila	P	•			
9.	Tasya Ayatul Husna	P			•	
10.	Kholi Fatunnisa	P	•			
11.	M. Bilal Ramadan	L			•	
12.	Maryam	P			•	
13.	Muh Khairul	L	•		•	
14.	M. Nasril	L			•	
15.	Muh. Arsyil	L			•	
16.	Yusril	L			•	
17.	Alisya Khaira Wilda	P			•	
18.	Aprianti Sanjaya	P	•			
19.	Olivia	P			•	
20.	Salsabila Azzahra	P	•			

**Tabel 11**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Tk Annasa Setelah Menggunakan Metode Gerakan Hadits Desa Ledan Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang**

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Belum berkembang	6	30%
2	Mulai berkembang		-
3	Berkembang sangat baik	14	70%
4	Berkembang sesuai harapan	-	-
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tes dapat diambil kesimpulan bahwa metode Gerakan hadits dalam dalam pembentukan karakter jujur anak di Tk Annasa 6 dikategorikan belum berkembang dengan persentase 30% dan 11 anak di kategorikan berkembang sangat baik dengan persentase 70 %. Sehingga hasil belajar peserta didik pun masih banyak yang belum mencapai indikator keberhasilan.

**d) Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dan tindakan berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil pengamatan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan belajar metode gerakan hadits, banyak peserta didik yang belum berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

**e) Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus pertama selesai dilaksanakan dengan menerapkan metode gerakan hadits dan melaksanakan tes. Peneliti dan pendidik bidang studi mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Adapun hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum terbiasa dengan belajar menggunakan metode gerakan hadits, karena selama ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran metode lain.
- 2) Pendidik harus lebih mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- 3) Hasil belajar peserta didik sebagian sudah mencapai indikator hanya saja peserta didik belum terlihat aktif, hal ini terlihat saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah peserta didik terlihat kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertamaini maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua.

**b. Siklus II**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021 mulai pukul 08.30-10.30 WIB dengan jumlah peserta didik yang hadir 20 peserta didik. Materi yang disampaikan pada siklus pertama ini adalah ciri-ciri orang yang berbuat jujur dan perilaku yang mencerminkan kepada Allah.

Pada siklus kedua ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

**1. Perencanaan**

Peneliti dan Pendidik bidang studi mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, mempelajari hasil refleksi siklus I dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke II.

**2. Pelaksanaan**

Peneliti dengan pendidik bidang studi melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan metode gerakan hadits. Pada siklus kedua pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan ini pendidik memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan memotivasi peserta didik mengenai pentingnya kompetensi yang akan dipelajari serta mengulas materi yang telah dipelajari.

**b) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi secara sistematis kemudian peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya minggu lalu. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan topik permasalahan yang sudah ditugaskan oleh pendidik pada minggu lalu yaitu untuk memecahkan masalah serta peserta didik mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dibahas pada materi memahami ciri-ciri jujur dan perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah swt. Kemudian peserta didik dibimbing untuk merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan

pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan peserta didik mengambil atau menarik kesimpulan.

Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kesimpulan yg telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi tiap-tiap pendapat kelompok. Setelah itu pendidik memberikan penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok tentang permasalahan yang baru dipecahkan.

c) Kegiatan Penutup

Pendidik mengadakan evaluasi yaitu tes akhir siklus kedua untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan hadits. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *lafaz hamdalah* dan mengucapkan salam kepada peserta didik

**Tabel 12**

**Nilai Hasil Belajar Anak Tk Annasa Setelah Menggunakan Metode Gerakan Hadits Di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

No	Nama Siswa	L/P	BB	MB	BSB	BSH
1	2	3	4	5	6	7
1	Dini Andini	P				•
2	Muh. Abizal	L				•
3	Muh. Sultan Fahri	L				•
4	Muh. Abrizam	L				•
5	Nana Nurdia Ningrum	P				•
6	Niska	P				•
1	2	3	4	5	6	7
7	Sultan Fahri	L				•
8	Syifa Akila	P				•
9	Tasya Ayatul Husna	P				•
10	Kholi Fatunnisa	P				•
11	M. Bilal Ramadan	L				•
12	Maryam	P				•
13	Muh Khairul	L	•			
14	M. Nasril	L				•
15	Muh. Arsyil	L				•
16	Yusril	L				•
17	Alisya Khaira Wilda	P				•
18	Aprianti Sanjaya	P	•			
19	Olivia	P				•
20	Salsabila Azzahra	P	•			

**Tabel 13**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Tk Annasa Setelah Menggunakan Metode**

**Gerakan Hadits Desa Ledan Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang**

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Belum berkembang	3	15%
2	Mulai berkembang		-
3	Berkembang sangat baik		-
4	Berkembang sesuai harapan	17	85%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa dari 20 jumlah peserta didik yang mengikuti pelajaran metode gerakan hadits dalam pembentukan karakter anak di Tk Annasa ada 17 orang peserta didik atau 85% sedangkan untuk yang belum berkembang hanya 3 orang peserta didik atau 15%. Hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa ternyata dengan menggunakan metode gerakan hadits dapat membentuk karakter jujur pada anak di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

a. Observasi

Hasil pengamatan pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam menanggapi suatu permasalahan yang sedang dipecahkan, suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tercipta pada siklus kedua ini.

b. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti dan pendidik bidang studi mendiskusikan refleksi pada siklus kedua ini. Hasil refleksi pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang dapat memenuhi indikator keberhasilan yang harus dicapai.

Peserta didik juga lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta peserta didik lebih menyukai kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan hadits. Dengan demikian, peneliti memandang bahwa penelitian ini tidak diteruskan pada tindakan selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan hadits, peneliti

menentukan berkembang sesuai harapan berdasarkan pada indikator keberhasilan anak. Penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar apabila peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 75 % adalah 85 % pada siklus terakhir. Perbandingan hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, siklus II, maka secara terinci akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 14**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Belum Berkembang	9	45%	6	30%	3	15%
2	Mulai Berkembang	11	55%	-	-	-	-
3	Berkembang Sangat Baik	-	-	14	70%	-	-
4	Berkembang Sesuai Harapan	-	-	-	-	17	85%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa dari 20 jumlah peserta didik yang mengikuti pelajaran metode gerakan hadits dalam pembentukan karakter anak di Tk Annasa pada siklus I ada 6 anak yang termasuk kategori belum berkembang dengan persentase 30% dan 14 anak termasuk kategori berkembang sangat baik dengan persentase 70% dan pada siklus II ada 17 orang peserta didik atau 85% sedangkan untuk yang belum berkembang hanya 3 orang peserta didik atau 15%.

Hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa ternyata dengan menggunakan metode gerakan hadits dapat membentuk karakter jujur pada anak di Tk Annasa Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

**Pembahasan**

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan pendidik saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu, sedangkan yang dimaksud

dengan gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar atau pembelajaran.

Metode gerakan hadits merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada penciptaan nuansa dan suasana pembelajaran yang dinamis, manusiawi, nyaman, dan menyenangkan dimana sangat memperhatikan peran emosi dalam belajar yang sangat membangun pembelajaran lebih berarti sehingga menimbulkan ikatan emosional diantara peserta didik dengan menciptakan kesenangan belajar.

Model pembelajaran metode gerakan hadits bersifat fleksibel yaitu dapat membentuk karakter jujur anak. Penilaian dalam pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya penilaian kognitif yang diadakan setiap akhir siklus dengan mengadakan tes sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tes individual ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir disetiap siklus. Data yang telah didapat kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar dalam pembelajaran dikelas.

Data hasil belajar yang telah dianalisis selanjutnya digunakan untuk refleksi dan memperbaiki kekurangan atau kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pada siklus pertama hasil belajar peserta didik sebagian sudah mencapai indikator keberhasilan hanya saja peserta didik belum terlihat aktif, hal ini terlihat saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah peserta didik

terlihat kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode gerakan dalam pembentukan karakter anak di TK Annasa Desa Ledan dapat mengambil kesimpulan dan rumusan masalah. Gambaran karakter di TK Annasa belum mengalami perkembangan itu terlihat dari karakter jujur Setelah penerapan metode gerakan hadits sikap karakter jujur anak sudah terbentuk.

Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode gerak dalam pembentukan karakter jujur pada anak di Tk Annasa desa Ledan Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang. Pembentukan karakter jujur pada anak tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh rata-rata persentase sebesar 55% dan II sebesar 85%. Berdasarkan hasil, maka telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 76%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Sekolah

Metode Gerak hadits dapat digunakan sebagai alternatif serta variasi kegiatan pembelajaran dapat membentuk karakter jujur pada anak.

#### 2. Bagi Guru

Perlunya kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran membentuk karakter jujur anak.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan implementasi metode gerak hadits dalam pembentukan karakter jujur pada anak di Tk Annasa .

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.  
Al- Ahsiddiq, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Bagus Pratama Pdity. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Media, 2005.  
Kementerian Agama RI, *Mushaf Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latin*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2005.  
Dharma Kesuma, et al, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.  
Fari Ulfa, *Manajemen PAUD: Pengembangan Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pusta Belajar, 2015.  
Ghofir Zuhairini Abdul dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1933.  
Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2009.  
Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012.  
Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.  
Lanny Octavia, et al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.  
Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.  
Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.  
Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2005.  
Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan AUD*, Jakarta: PT. Kencana, 2013.  
Mulyasa E., *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.  
Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.  
Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010.  
Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-3, Jakarta: Kalam Mulya, 2001.  
Soebino Peter, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991  
Soetomo, *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

- Suyadi dan dkk, *Konsep Dasar PAUD*.  
Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*.  
Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional, 2005.
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa  
Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.